

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Manusia bukan hanya sebagai pelaku atau subjek dari pembangunan melainkan juga sebagai sasaran (objek) pembangunan. Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Istilah pembangunan pada hakekatnya untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu negara.

Alasan mengapa pembangunan manusia sangat penting mendapat perhatian yaitu pertama, banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun gagal dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Kedua, beberapa negara yang berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijak semua sumberdaya yang ada untuk pengembangan kemampuan dasar manusia (Todaro, 2011).

*Human Development Index* (HDI) diperkenalkan untuk pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. HDI atau bahasa lainnya Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia di suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia dinilai

mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Angka IPM berkisar dari 0 hingga 100 dimana apabila mendekati angka 100 mengindikasikan pembangunan manusia yang semakin membaik, sebaliknya apabila menjauhi angka 100 diartikan pembangunan manusia yang semakin memburuk.

Dalam laporan pembangunan manusia Indonesia, IPM Indonesia mengalami penurunan peringkat dari 110 di tahun 2015 menjadi peringkat 113 pada tahun 2016. Walaupun demikian, pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan dengan terus meningkatnya IPM yang mencapai 70,18 pada tersebut. Di tahun 2016 ini, status pembangunan manusia di Indonesia meningkat dari kategori “sedang” menjadi “tinggi” dengan laju pertumbuhan 0,91 persen dari tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kesenjangan yang signifikan, sehingga menyebabkan banyak ketertinggalan negara Indonesia di dunia (UNDP Indonesia, 2017).

Bila diperhatikan secara nasional, pada tahun 2016 Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke 9 dari 34 provinsi di Indonesia. Angka Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2002 sebesar 67,5 mencapai 70,73 pada tahun 2016. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat merilis angka IPM provinsi itu telah melampaui angka nasional yang hanya 70,18. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan manusia di Sumbar pada tahun 2016 mengalami kemajuan karena terjadi peningkatan indeks sebesar 0,75 poin dari tahun sebelumnya. Kemajuan IPM di Sumatera Barat ini didominasi dengan peningkatan IPM Kota Padang yang mencapai 81,06 dengan kategori IPM sangat tinggi. Dalam beberapa tahun

terakhir Kota Padang selalu menduduki peringkat pertama Indeks Pembangunan Manusia per kota/kabupaten yang ada di Sumatera Barat (BPS, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia Kota Padang selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2002-2016. Dari tahun 2002 sebesar 73,2 mencapai 81,06 pada tahun 2016. Kota Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat dengan IPM berkategori sangat tinggi di tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan Kota Padang menjadi pusat ekonomi dan pendidikan serta akses layanan kesehatan yang terjangkau. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka harapan hidup di Padang yang sudah mencapai 73,19 tahun. Angka harapan lama sekolah mencapai 15,87 tahun, ini berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun di Kota Padang memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus perguruan tinggi. Rata-rata lama sekolah sudah mencapai 11,24 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kota Padang usia 25 tahun ke atas telah merasakan pendidikan hingga kelas satu SMA (antarasumbar.news). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2016 ini mengindikasikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padang secara keseluruhan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) terdapat beberapa komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia antara lain yaitu pertama, komponen kesehatan yang diukur menggunakan indikator angka harapan hidup. Kedua, komponen pendidikan diukur melalui indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Ketiga, komponen pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat. Dari ketiga komponen tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat agar tercapainya Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi pada suatu wilayah.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tercermin dari peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu investasi untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, diantaranya investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Indikator pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pokok pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan indikator pendidikan dan kesehatan tersebut dibutuhkan suatu anggaran. Sehingga dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan pada bidang pendidikan dan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah. Dimana pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu wilayah.

Untuk meningkatkan pembangunan manusia tidak hanya pada usaha peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan saja. Terdapat hal lain yang perlu diperhatikan pemerintah yaitu produktivitas masyarakat. Tinggi rendahnya produktivitas masyarakat akan berimbas pada pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga akan berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Jika dilihat pada tatanan masyarakat daerah, tingkat produktivitas masyarakat dapat dilihat dari nilai Produk Domestik regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB yang tinggi menjadi salah satu prioritas pembangunan suatu wilayah, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan angka harapan hidup, angka melek huruf, pendapatan perkapita, anggaran belanja sektor pendidikan dan anggaran belanja sektor kesehatan berpengaruh signifikan

terhadap IPM. Akan tetapi, secara parsial variabel AHH, pendapatan perkapita, anggaran belanja sektor pendidikan dan anggaran belanja sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel AMH secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM di Indonesia.

Lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Okafor (2017) mengenai effect of Government Expenditure on Human Development in Nigeria. Penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nigeria. Nilai Indeks Pembangunan Manusia dapat ditingkatkan jika pengeluaran pemerintah baik sektor pendidikan maupun kesehatan terealisasi dengan baik. Selanjutnya penelitian oleh Kahang (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan data dan uraian diatas mengenai faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Kota Padang. Berhubung dengan hal itu, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang”**. Dimana yang kita tahu bahwa Kota Padang merupakan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Provinsi Sumatera Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang selama periode 2002-2016?
- b. Bagaimanakah pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

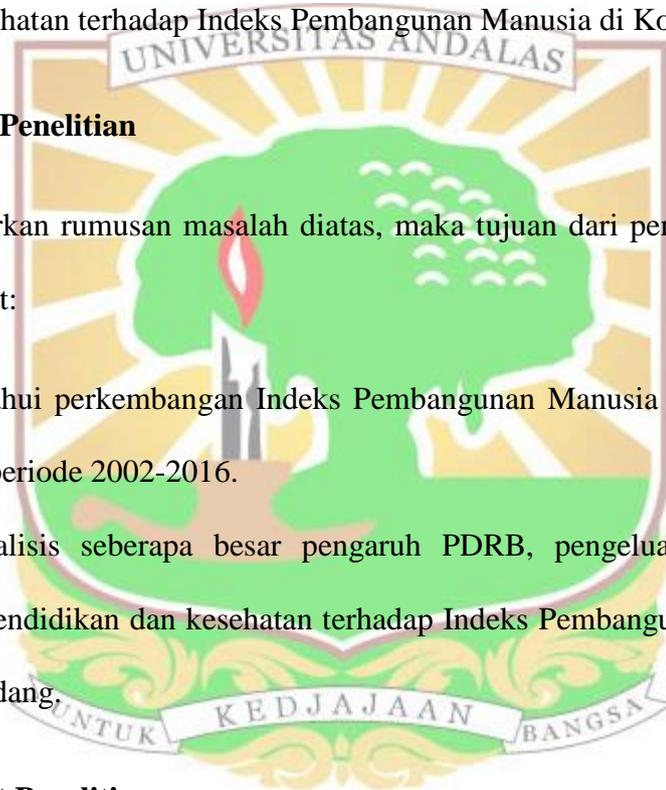
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang selama periode 2002-2016.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bersifat akademik maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta menambah pengetahuan pada studi



ekonomi sumberdaya manusia khususnya dalam hal peningkatan pembangunan manusia.

- b. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan, literatur tambahan informasi, serta objek pertimbangan dan lain sebagainya.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana terdiri dari data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, data pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta data perkembangan IPM di Kota Padang. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. penelitian ini menggunakan data *time series* periode 2002-2016 dalam bentuk data tahunan, dengan menggunakan metode analisis linear berganda.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan pada penelitian.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, serta penjelasan mengenai model penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Seterusnya penjelasan mengenai uji asumsi klasik dan pengujian statistik.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, keadaan geografis dan kondisi demografi daerah penelitian serta perkembangan variabel-variabel dalam penelitian.

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang menjelaskan estimasi serta interpretasi hasil penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian, serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

